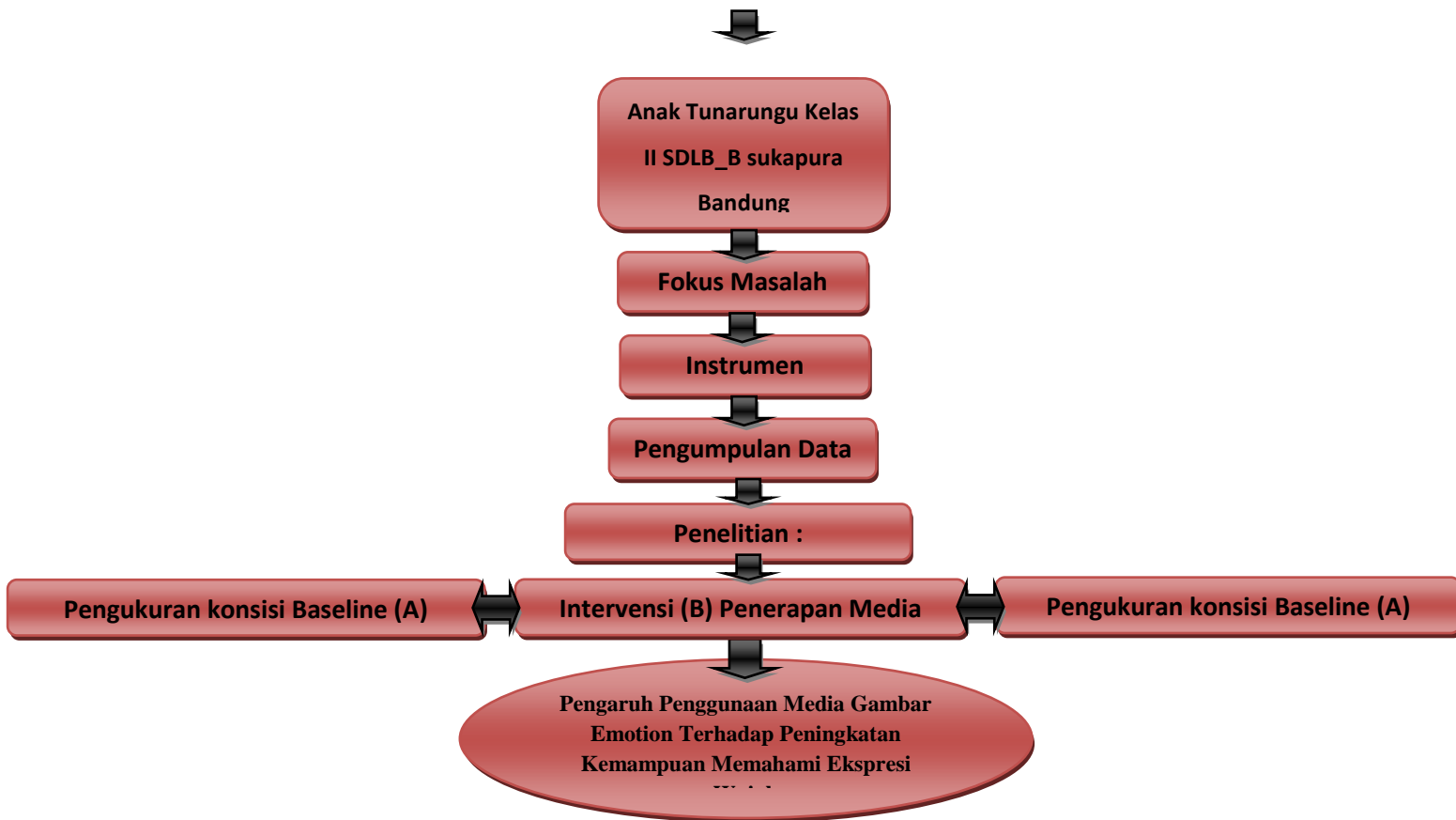


BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat eksperimen dengan subjek tunggal (*single subyet research*), yaitu penilitian yang dilaksanakan pada satu subjek. Dalam penelitian ini pada akhirnya akan mendapatkan hasil tentang pengaruh penggunaan media gambar emotion terhadap anak tunarungu kelas II SDLB-B Sukapura Kiaracondong Bandung. Proses dari awal dan hasil akhir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai seperti bagan dibawah ini:



A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 39), dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Gambar *Emotion*”

Secara umum media merupakan kata yang bermakna jamak, yang berarti perantara atau pengantar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media Gambar *Emotion* adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak tunagrahita dimana media ini berupa kartu-kartu dengan ukuran lebar 10 cm dan panjang 15 cm yang berisi gambar-gambar berbagai macam ekspresi emosi wajah pada manusia dengan disisipkan kata-kata yang menunjukkan ekspresi yang muncul. Variasi dari gambar-gambar pada media kartu gambar *emotion* ini terdiri dari ekspresi wajah senang (tertawa), sedih (menangis), marah (muram) dll. Dengan melihat Media Gambar *Emotion* kepada anak tunarungu kelas II SDLB-B, anak langsung dapat melihat ekspresi wajah manusia secara konkret

dengan berbagai ekspresi emosi yang muncul, serta dapat melihat keterangan narasi yang ada dibawah gambarnya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipegaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel terikat (variabel dependen), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Memahami Ekspresi Wajah”.

Kemampuan memahami ekspresi wajah adalah kemampuan membaca berbagai macam ekspresi wajah yang muncul dari setiap orang sesuai dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemampuan memahami ekspresi wajah tidak terlepas dari keadaan multisensori seseorang dalam menggambarkan suatu keadaan di lingkungannya. Disisi lain ada juga yang mengalami hambatan dalam mengartikan suatu ekspresi wajah seseorang. Anak tunarungu dalam proses interaksi dan komunikasinya mengalami hambatan dalam menangkap arti sebuah mimik wajah yang muncul pada lawan bicaranya.

Untuk mengetahui peningkatan subjek dalam kemampuan memahami ekspresi wajah, maka variabel terikat dalam penelitian ini peneliti akan mengukurnya dengan menggunakan tes berupa pengenalan berbagai macam ekspresi emosi pada wajah yang akan diberikan pada 3 tahapan yaitu : 1)

tahap pengenalan berbagai macam ekspresi wajah, sebelum subjek mendapat perlakuan dengan menggunakan media gambar *emotion*, fungsinya untuk mengetahui kemampuan awal (A) oleh subjek. 2) tahap pemberian perlakuan (B) intervensi yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan yang di capai selama menggunakan alat yang di uji cobakan, dan 3) Setelah diberikan perlakuan yakni untuk melihat hasil akhir (A') setelah penguji cobaan alat tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan rancangan *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal), yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu objek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang ulang dalam waktu tertentu.

1. Desain Penelitian

Adapun desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai adalah pola A - B - A'. Dimana A merupakan keadaan base line yaitu keadaan subjek sebelum mendapat perlakuan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa treatment yang diberikan secara berulang-ulang. B adalah intervensi, yaitu suatu keadaan treatment dimana subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat tingkah laku yang terjadi selama

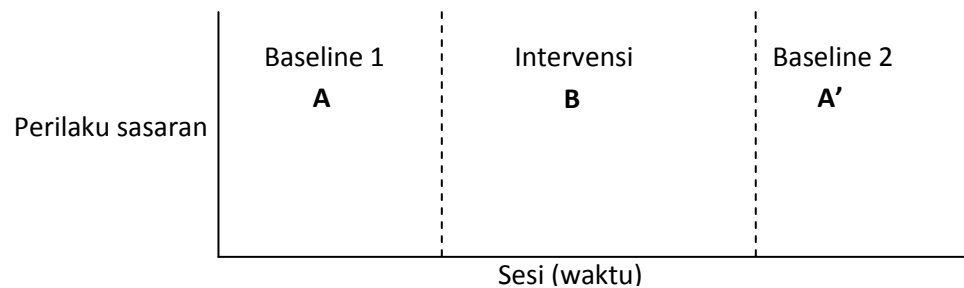
perlakuan yang diberikan. Dan A adalah pengulangan kondisi base line sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada anak. Desain penelitian dengan pola A – B – A adalah sebagai berikut :

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A'.

Desain ini terdiri dari 3 tahapan kondisi, yaitu :

1. Baseline A (pengamatan awal tanpa treatment), yaitu keadaan subjek sebelum mendapatkan treatment. Subjek diperlakukan secara alami tanpa treatment yang diberikan secara berulang-ulang. Sunanto (1995; 138) menyatakan bahwa “Tujuan pengukuran baseline adalah memberikan deskripsi tingkah laku secara alamiah tanpa ada treatment yang berfungsi sebagai landasan perbandingan untuk penilaian keefektifan treatment, pengukuran baseline diambil untuk menciptakan suatu pola”.
2. Intervensi B (pemberian perlakuan/ treatment), yaitu keadaan dimana subjek diberikan perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat tingkah laku yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Lamanya waktu yang diperlukan pada fase treatment seimbang atau lebih dengan lamanya waktu yang dipakai fase baseline. Sunanto menyatakan: “biasanya lama fase treatment dan jumlah pengukuran yang diambil selama fase treatment paralel dengan pengukuran baseline”.

3. Baseline A' (kemampuan akhir) merupakan pengulangan kondisi A yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh terhadap perkembangan subjek.



Grafik 3.1

2. Prosedur Penelitian

- a. Kondisi baseline-1 (A): pada kondisi ini pada pelaksanaannya terfokus pada kemampuan siswa dalam mengenal berbagai macam ekspresi wajah pada manusia, sebelum penerapan pengenalan ekspresi wajah dimulai. Jumlah sesi dari kondisi baseline ini disesuaikan sampai datanya terkumpul. Jika setiap sesi sudah selesai maka hasilnya akan dihitung menggunakan rumus:

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor tertinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- b. Intervensi (B): pemberian intervensi diberikan dalam beberapa sesi hingga datanya cenderung stabil. Pemberian intervensi ini diberikan untuk tujuan perubahan perilaku subjek yang diteliti.
- c. Kondisi baseline-2 (A'): pada kondisi ini pada pelaksanaannya akan fokus pada kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami berbagai macam ekspresi emosi setelah penerapan latihan menggunakan media gambar emotion selesai. Melihat kembali apakah kemampuan memahami ekspresi wajah pada siswa berubah setelah diberikan intervensi.

Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan penelitian dengan desain A-B-A', menurut ahli peneliti itu harus memperhatikan hal-hal berikut (Sunanto, 2006: 45) :

- 1) Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat.
- 2) Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arahnya dan level data menjadi stabil.
- 3) Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi baseline stabil.
- 4) Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- 5) Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi baseline (A2).

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-B Sukapura Bandung yang terletak di Kiaracondong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam buku *“Encyclopedia of Educational Evaluation”* Ditulis Scravia B. Anderson dkk dalam Arikunto (1997:63) mengemukakan bahwa *“A population is a set (or collection) of all elements prosesing one or more atributtes if interest”*.

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa pouplasi adalah kumpulan atau keseluruhan elemen yang memilki satu atau lebih karakteristik.

Sudjana (2002; 6) Menyatakan bahwa “populasi” sebagai berikut:

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas II SDLB di SLB-C Sabilulungan Bandung. Kelas tersebut dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena peneliti menemukan kasus bahwa siswa tunarungu di kelas tersebut belum banyak menguasai memahami berbagai macam ekspresi wajah pada manusia dengan tepat dan benar.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti. Dianggap dapat menggambarkan populasinya. Menurut Sudjana (2002: 6) “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Berdasarkan populasi diatas, penulis mengambil sampel penelitian yaitu siswa kelas III SLB B-C YGP sebanyak 3 orang, pemilihan sampling yang digunakan adalah dengan cara *Purposive sampling* bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya harus dibuat berdasarkan komponen-komponen yang berhubungan dengan variabel yang akan diukur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga bentuk instrumen yang dibuat adalah instrumen tes yakni instrumen yang bersifat mengukur, hasil pengukurannya berbentuk data angka-angka. Misalnya hasil dari telaah peneliti terhadap kemampuan menulis dan analisis tugas hasil tulisan anak ini dikembangkan menjadi:

- a. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, hasilnya sebagai berikut

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian
Kemampuan Memahami Ekspresi Wajah

No	Aspek yang diukur	Ruang Lingkup	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Tes	Jumlah Soal	Skor		
							Mampu	Kurang Mampu	Tidak mampu
1	Kemampuan mengenai dengan menunjukkan berbagai macam ekspresi wajah	1.1 Menyebutkan 1.2 Menunjukkan 1.3 Memperagakan	1.1 Mampu menyebutkan berbagai macam ekspresi wajah pada manusia 1.2 Mampu menunjukkan berbagai macam ekspresi wajah 1.3 Mampu	Pengamatan, Observasi	Tes Perbuatan	1.1 10 soal 1.2 10 soal 1.3 10 soal			

			memperagakan ekspresi wajah sesuai gambar dan instruksi yang diberikan						
2	Kemampuan membedakan berbagai macam ekspresi wajah	2.1 Membedakan 2.2 Menyebutkan	2.1 Mampu membedakan berbagai macam ekspresi yang ada pada media gambar 2.2 Mampu menyebutkan ekspresi yang diberikan, baik melalui media gambar atau secara langsung	Pengamatan, Observasi	Pengamatan, observasi	1.1 10 soal 1.2 10 soal			
3	Kemampuan mengidentifikasi suatu kejadian/	3.1 Mengidentifikasi	3.1 Mampu mengidentifikasi suatu kejadian yang	Pengamatan, Observasi	Pengamatan, observasi	1.1 10 soal			

	situasi berdasar kan emosi		diberikan susuai pertanyaa n yang diberikan						
--	----------------------------	--	---	--	--	--	--	--	--

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati karakteristik subjek penelitian.
- b. Melaksanakan wawancara kepada guru mengenai subjek.
- c. Melaksanakan tes kemampuan menulis untuk kondisi baseline 1.
- d. Mencatatkan setiap hasil tes pada lembar pencatatan data yang sudah dibuat.
- e. Mengamati setiap perilaku yang muncul pada siswa dan melakukan pencatatan.
- f. Melaksanakan intervensi latihan graphomotor pada subjek.
- g. Melaksanakan tes kemampuan menulis untuk kondisi baseline 2.
- h. Melakukan wawancara kepada siswa terkait apa yang dirasakan selama penelitian berlangsung.
- i. Mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian yang berlangsung.

E. Teknik Pengolahan Data

Tujuan utama dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah. Berdasarkan sumber yang dipakai peneliti (Sunanto, 2006), terdapat dua jenis langkah yang harus ditempuh untuk menganalisis data yang

diperoleh selama penelitian yakni analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis dalam Kondisi

- a. Panjang kondisi, menunjukkan banyaknya data dan sesi pada suatu kondisi penelitian.
- b. Kecenderungan Arah, peneliti rencananya menggunakan metode *Split midlle* (belah tengah) yakni dengan cara menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data nilai ordinatnya.
- c. Kecenderungan Stabilitas (*trand stability*), dimana peneliti mencari mean data, menentukan batas atas dan bawah data pada suatu fase, dan selanjutnya menentukan berapa persen data yang termasuk pada rentang batas atas dan bawah yang sudah dihitung sebelumnya.
- d. Kecenderungan Jejak Data (*data path*), merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam suatu kondisi.
- e. Level Stabilitas dan rentang, merupakan jarak antara data ke-1 dengan data terakhir.
- f. Perubahan level (*level change*), merupakan selisih dari data terakhir dengan data pertama. Secara umum terdapat tiga kriteria skor yakni (+) maka membaik, (-) maka memburuk, dan (=) maka tidak ada perubahan.

2. Analisis Antar kondisi

- a. Jumlah variabel yang diubah, merupakan jumlah dari variabel yang diubah pada target behavior penelitian ini.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, caranya dengan membandingkan kecenderungan arah pada kondisi intervensi dengan dua kondisi baseline yang ada. Efek disini sangat etrgantung pada tujuan intervensinya.

- c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya, menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data yang ada selama penelitian berlangsung. Biasanya terdapat tiga jenis data yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
- d. Perubahan level data, dimana ini akan menunjukkan senerapa besar data berubah selama penelitian berlangsung.
- e. Data yang tumpang tindih (*overlap*), merupakan munculnya atau terjadinya data yang sama pada kedua kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih, maka semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada masing- masing kondisi penelitian.